STUDI PENGOPERASIAN ALAT TANGKAP *PURSE SEINE* DI KM. AKAU JAYA II, PT. CILACAP SAMUDRA *FISHING INDUSTRI.* KENDARI, SULAWESI TENGGARA

TUGAS AKHIR

OLEH :

ANDI MUHAMMAD SAINUL

1522020439

PRODI PENANGKAPAN IKAN

JURUSAN PENANGKAPAN IKAN

POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKEP

2018

HALAMAN PENGESAHAN

STUDI PENGOPERASIAN ALAT TANGKAP *PURSE SEINE* DI KM. AKAU JAYA II. PT. CILACAP SAMUDRA *FISHING INDUSTRI.* KENDARI, SULAWESI TENGGARA

TUGAS AKHIR

Oleh :

ANDI MUHAMMAD SAINUL

1522020439

Tugas Akhir ini Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Pada
Program Studi Penangkapan Ikan Jurusan Penangkapan Ikan
Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Ir. Syamsul Hadi, M.Si	**Salman, S.Pi., M.Si**
NIP. 19620319 19198903 1 001	NIP. 19681231 199512 1 001

Mengetahui:

Direktur	Ketua Jurusan
Dr. Ir. Darmawan, MP	**Salman, S.Pi., M.Si**
NIP. 19670202 199803 1 002	NIP. 19681231 199512 1 001

Tanggal Lulus : 16 Agustus 2018

HALAMAN PERSETUJIAN PENGUJI

Judul : Studi Pengoperasian Alat Tangkap Purse Seine Di KM. Akau Jaya II, PT. Cilacap Samudra Fishing Industri, Kendari.

Nama : Andi Muhammad Sainul

Nim : 1522020439

Program Studi : Penangkapan Ikan

Jurusan : Penangkapan Ikan

Menyetujui,

Tim Penguji :

1. Ir. Syamsul Hadi., M.Si (.....)
2. Salman, S.Pi., M.Si (.....)
3. Irawan Alham, ST., M.Si (.....)
4. St. Muslimah Bachrum, S.Pi., M.Si (.....)

Mengetahui,

Ketua Jurusan,

Salman, S.Pi., M.Si

NIP. 19681231 199512 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar diploma disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep 16 Agustus 2018

Yang menyatakan

Andi Muhammad Sainul

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu,

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadirat ALLAH Subhanahu Wata'ala, atas limpahan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal tugas akhir dengan judul **Studi Pengoperasian Alat Tangkap *Purse Seine* Di KM. Akau Jaya II PT. Cilacap Samudra *Fishing Industri.* Di Kendari, Sulawesi Tenggara.**

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, penulis banyak mendapat dukungan dan arahan dari berbagai pihak. Ucapan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua yang telah mengasuh sejak lahir dengan penuh cinta dan kasih sayang, doa-doa yang tak pernah hentinya, senantiasa memberikan tuntutanan hidup serta kesempatan yang diberikan untuk memperoleh pendidikan yang terbaik.

Penulis yakin sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini tidak akan mungkin dapat terwujud tanpa bantuan dan dukungan semua pihak. Karenanya penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr.Ir. Darmawan MP selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
2. Bapak Salman,S.Pi.M.Si. Ketua jurusan Penangkapan ikan, sekaligus sebagai pembimbing kedua.
3. Bapak Ir. Syamsul Hadi,.M.Si. Selaku pembimbing pertama.

4. Dosen, pegawai, dan Teknisi jurusan penangkapan ikan.
5. Rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Penangkapan Ikan angkatan XXVIII dan rekan-rekan se-almamater.
6. Semua pihak yang telah membantu penulis secara moral maupun material selama penyusunan laporan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan yang bersifat konstruktif dalam upaya perbaikan ataupun sebagai bahan kajian selanjutnya guna kesempurnaan Tugas Akhir ini, sehingga berguna bagi penulis, civitas akademika dan masyarakat luas. Amin....

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

Pangkep**,** 16 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL..... i

HALAMAN PENGESAHAN.....ii

HALAMAN PERYATAAN.....iv

KATA PENGANTAR.....v

DAFTAR ISI.....vii

DAFTAR TABEL.....ix

DAFTAR GAMBAR.....x

DAFTAR LAMPIRAN.....xi

ABSTRAK.....xii

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....1

1.2 Tujuan dan Kegunaan.....2

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sejarah Alat Tangkap *Purse seine*.....3

2.2 Pengertian Alat Tangkap *Purse seine*.....3

2.3 Cara Pengoperasian Alat Tangkap *Purse seine*.....5

2.4 Alat Bantu Menangkap Ikan.....9

BAB III : METODOLOGI

A. Waktu dan Tempat.....11

B. Metode Pengambilan Data.....12

BAB IV : KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Perusahaan.....13

4.2 Struktur Organisasi.....14

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Kapal *Purse seine*.....15

5.2 Struktur organisasi Kapal.....16

5.3 Anak buah kapal (ABK).....17

5.4 Konstruksi Jaring *Purse seine*.....18

5.5 Alat Bantu Penangkapan.....24

5.6 Konstruksi Rumpon.....26

5.7 Operasi Penangkapan dengan *Purse seine*.....27

5.8 Keberhasilan Operasi penangkapan.....28

5.9 Jenis-jenis ikan yang tertangkap.....29

5.10 Penanganan hasil tangkapan diatas kapal.....30

BAB VI : PENUTUP

6.1 Kesimpulan.....33

6.2 Saran.....33

DAFTAR PUSTAKA.....34

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....35

DAFTAR TABEL

No *teks* Halaman

1. Tabel 1: Spesifikasi Alat Tangkap *purse seine*.....23

2. Tabel 2: Jenis-jenis Hasil Tangkapan *purse seine*.....29

DAFTAR GAMBAR

No *Teks* Halaman

1. Gambar 1: Alat tangkap *purse seine* setelah melingkar.....6

2. Gambar 2: Gambar Lokasi Fishing Base Dan Fishing Ground.....11

3. Gambar 3: PT. Cilacap Samudra Fishing Industri.....13

4. Gambar 4: Struktur Organisasi Perusahaan.....14

5. Gambar 5: Struktur organisasi KM.Akau Jaya 02.....16

6. Gambar 6: Tali ris atas.....20

7. Gambar 7: Tali ris bawah.....20

8. Gambar 8: Tali ring tunggal.....21

9. Gambar 9: Konstruksi rumpon.....26

10. Gambar 10: Penarikan alat tangkap.....29

ADAFTAR LAMPIRAN

No *teks* Halaman

1. Spesifikasi KM.Akau jaya 02.....36

2. Konstruksi Jaring Purse seine Pada Kapal Akau Jaya II.....37

3. Alat navigasi.....38

4. Jenis-jenis ikan tangkapan KM. Akau jaya 02.....39

ABSTRAK

ANDI MUHAMMAD SAINUL 1522020439. Studi Pengoperasian Alat Tangkap *Purse Seine* Di KM. Akau Jaya II, PT. Cilacap Samudra *Fishing Industri*. Kendari, Sulawesi Tenggara. (Dibawah Bimbingan SYAMSUL HADI dan SALMAN).

Potensi wilayah Indonesia dengan bagian terbesar lautan memiliki peluang yang besar disektor perikanan khususnya perikanan tangkap.

Alat penangkapan ikan *purse seine* atau ‘’pukat cincin’’ adalah alat tangkap yang sifatnya mengurung atau melingkari gerombolan ikan dengan jaring kemudian tali kerut *(purse seine)* ditarik sehingga jaring membentuk kantong yang besar, dan ikan-ikan pada kapal *purse seine.*

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk mendeskripsikan Pengoperasian alat tangkap *purse seine* DI KM. Akau Jaya 02 PT Cilacap Samudra *Fishing Industri,* Kendari, Sulawesi Tenggara.

Waktu pelaksanaan dimulai dari tanggal 31 Januari sampai tanggal 28 April 2018 di PT. Cilacap Samudra *Fishing Industri* (CSFI) terletak di jalan Samudra No. 01 Puday, Kendari, Sulawasi Tenggara.

Metode pengambila data yaitu dengan cara observasi, wawancara dan terlihat langsung dalam kegiatan. Setelah data-data terkumpuln kemudian dianalisis secara deskriptif terkait teknis operasi penangkapan mulai dari persiapan hingga pada penanganan hasil tangkapan diatas kapal dan didarat *(fishing based).* Serta pemanfaatan rumpon sebagai alat bantu penangkapan ikan.

Berdasarkan dominan jenis hasil tangkapan dapat disimpulkan ikan yang dominan yaitu ikan cakalang dengan jumlah hasil tangkapan sebanyak 5.000 kg (57,14 %), sedangkan hasil tangkapan ikan tongkol sebanyak 3.000 kg (34,28 %), hasil tangkapan ikan layang sebanyak 500 kg (5,71 %), dan hasil tangkapan ikan lemuru paling sedikit yaitu sebanyak 250 kg (2,87 %). Jadi dapat disimpulkan berdasarkan dari data pada tabel diatas yaitu ikan yang paling banyak tertangkap adalah ikan cakalang dengan jumlah 5.000 kg (57,14 %).

Teknik pengoperasian purse seine Di KM. Akau Jaya II, yaitu dioperasikan pada malam hari, dan rumpon daun digunankan sebagai alat untuk menggumpulkan ikan pada siang hari dan rumpon lampu untuk menarik perhatian ikan yang ada di rumpon daun, setelah ikan terkumpul di bawah rumpon lampu barulah di lakukan pelingkaran jaring.

Kata Kunci : Pengoperasian, alat tangkap, *purse seine.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negera kepulauan yang dua pertiga wilayahnya merupakan perairan yang memiliki luas laut sebesar 5,8 juta km^2 yang terdiri dari laut teritorial dengan luas 0,8 juta km^2, laut nusantara 2,3 juta km^2 dan zona ekslusif 2,7 juta km^2. Wilayah perairan indonesia yang panjangnya mencapai 95,181 juta km dengan luas laut teritorialnya kurang lebih 3,1 juta km^2, memiliki sumber daya hayati yang sangat melimpah sumber daya itu terdiri atas potensi perikanan pelagis dan perikanan demersal yang tersebar pada hampir semua bagian perairan laut indonesia yang ada pada seperti perairan laut teritorial, perair an laut nusantara dan perairan laut *Zona Ekonomi Eksklusif* (ZEE).(Andriawan ,2010)

Purse seine disebut juga "pukat cincin" karena alat tangkap ini dilengkapi dengan cincin dan "tali cincin" atau "tali kerut" dilakukan didalamnya. Fungsi cincin dan tali kerut / tali kolor ini penting terutama pada waktu pengoperasian jaring. Sebab dengan adanya tali kerut tersebut jaring yang tadinya tidak berkantong akan terbentuk pada tiap akhir penangkapan . pukat cincin adalah alat penangkap ikan yang terbuat dari lembaran jaring berbentuk segi empat pada bagian atas dipasang pelampung dan bagian bawah dipsang pemberat dan tali kerut (*purse seine*) yang berguna untuk menyatukan bagian bawah jaring sehingga ikan tidak dapat melolo skan diri dari kebawah (*vertikal*) dan kesamping (*horizontal*) biasanya besar mata jaring disesuaikan dengan ukuran ikan yang akan ditangkap.

Purse seine diamakan demikian karna sifat alata tangkap yang mengurung atau melingkari gerombolan ikan dengan jaring kemudian tali kerut (*purse seine*) ditarik sehingga jaring membentuk kantong yang besar, dan ikan-ikan dapat terkurung.

Pukat cincin atau lazim disebut dengan *perse seine* adalah alat penangkap ikan yang terbuat dari lembaran jaring berbentuk segi empat pada bagian atas dipasang pelampung dan bagian bawah dipasang pemberat dan tali kerut (*purse seine)* yang berguna untuk menyatukan bagian bawah jaring sehingga ikan tidak dapat meloloskan diri kebawah *(vertikal)* dan kesamping *(horizontal)*. Ukuran benang dan mata jaring tiap-tiap bagian bagian biasanya tidak sama. Disebut dengan pukat cincin sebab pada jaring bagian bawah dipasangi cincin *(ring)* yang berguna untuk memasang tali kerut *(purse seine)* atau biasa juga disebut tali kolor.

1.2 Tujuan Dan Kegunaan

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk mendeskripsikan pengoperasian alat tangkap *purse seine* DI KM. Akau Jaya II PT Cilacap Samudra *Fishing Industri,* Kendari Sulawesi Tenggara.

Adapun kegunaan penulisan laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai bahan informasi bagi masyarakat nelayan yang bergerak dalam bidang perikanan *purse seine* sebagai pedoman untuk pengembangan perikanan tangkap mendatang serta menambah wawasan dan keterampilan, khususnya yang berkaintan dengan dunia perikanan tangkap khususnya perikanan tangkap purse seine.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sejarah Alat Tangkap *Purse Seine*

Purse seine, pertama kali dikenalkan di Pantai Utara Jawa oleh BPP(LPPL) pada tahun 1970 dalam rangka kerjasama dengan pengusaha perikanan di Batang (Bapak.Djajuri) dan berhasil dengan baik. Kemudian diaplikasi muncar (1973/197 4) dan berkembang pesat sampai sekarang. Pada awal pengembangannya dimuncar sempat menimbulkan konflik sosial antara nelayan tradisiona dengan nelayan pengusaha yang menggunakan alat tangkap *purse seine*. Namun akhirnya dapat diterima juga oleh nelayan tradisional. Purse seine memang potensial dan produktifitas hasil tangkapnnya tinggi. Dalam perkembangannya terus mengalami penyempurnaan tidak hanya bentuk (konstruksi) tapi juga bahan perahu/ kapal yang digunakan untuk usaha perikanan. (Andriawan, 2010).

2.2 Pengertian Alat Tangkap Purse Seine

Purse seine (pukat cincin) adalah jaring yang umumnya berbentuk empat persegi panjang, tanpa kantong dan digunakan untuk menangkap gerombolan ikan permukaan (ikan pelagis). Purse seine adalah suatu alat tangkap yang digolongkan dalam kelompok jaring lingkar.

Alat penangkapan ikan yang tergolong pukat cincin terdiri dari jaring, cincin dan tali cincin, serta dilengkapi dengan tali pelampung pada bagian atas lembaran jaring dan tali pemberat dan pemberat pada bagian bawah jaring. Bersamaan dengan pemberat yang melekat pada tali pemberat juga dilengkapi dengan “cincin”

yang berdiameter sekitar 10 cm, dimana melalui cincin tersebut dipasang tali cincin. Pada prinsipnya, pengoperasian ketiga alat tangkap ini adalah sama yakni melingkari gerombolan ikan kemudian kedua ujung jaring ditarik dari kedua ujungnya dari haluan dan kemudi sehingga jaring yang didalam air akan berbentuk seperti bakul yang sangat besar, dan seterusnya penarikan dilakukan sehungga memungkinkan ikan dapat dinaikan kedalam perahu. Konstruksi ketiga alat ini juga tidak berbeda, hanya saja pada cincin diletakan pada tali pemberat dengan bantuan bridle. Cincin pada alat tangkap ini berfunsi sebagai tempat lawan tali cincin saat penarikan tali cincin ikan yang menjadi sasaran penangkapan dengan pukat cincin adalah ikan pelagis yang bergerombol.

Berdasarkan standar klasifikasi alat penangkap perikanan laut, *purse seine* termasuk dalam klasifikasi pukat cincin. Von A Brandt (1984) menyatakan bahwa *purse seine* merupakan alat yang lebih efektif untuk menangkap ikan-ikan pelagis kecil disekitar permukaan air. *Purse seine* dibuat dengan dinding jaring yang panjang, dengan panjang jaring bagian bawah sama atau lebih panjang dari bagian atas. Dengan bentuk konstruksi jaring seperti ini, tidak ada kantong yang berbentuk permanen pada jaring *purse seine*. Karakteristik jaring *purse seine* terletak pada cincin yang terdapat pada bagian bawah jaring.

2.3 Cara Pengoperasian Alat Tangkap *Purse Seine*

Pada umumnya dalam pengoperasian *purse seine* dikenal dengan dua cara, yaitu :

1. *Purse seine* dioperasikan dengan mengejar gerombolan ikan, hal ini biasanya dilakukan pada siang hari.
2. Menggunakan alat bantu penangkapan ikan seperti rumpon,cahaya, dan *fishfinder*.

Pengoperasian *purse seine* dilakukan dengan melingkari gerombolan ikan sehingga menbuat sebuat dinding besar yang selanjutnya jaring akan ditarik dari bagian bawah dan membentuk seperti sebuah kolam. Untuk mempermudahkan penarikan jaring hingga membentuk kantong, alat tangkap ini mempunyai atau dilengkapi dengan cincin sebagai tempat lewatnya "Tali kolor" atau "Tali pengerut" (Subani & Barus, 1998).

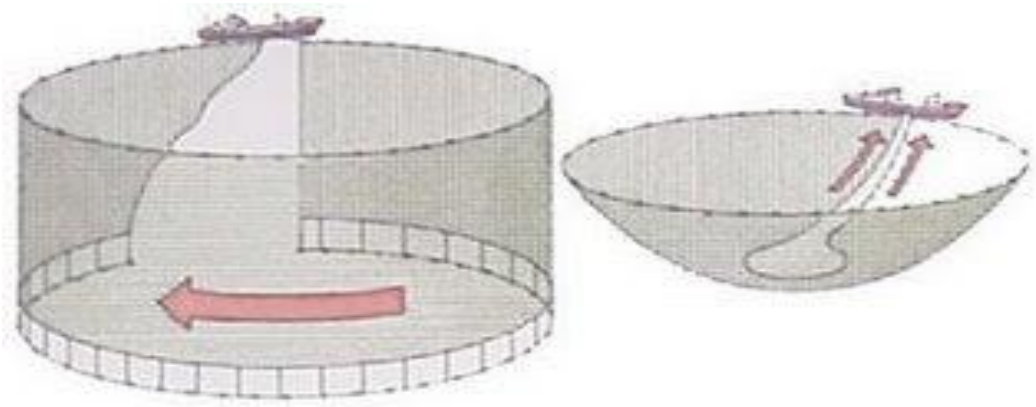
Pola yang dibentuk pada penangkapan ikan menggunakan purse seine sangat khas yaitu pola menyerupai lingkaran dengan kecepatan kapal yang tinggi dan stabil, lalu setelah membentuk pola menyerupai lingkaran, dengan dengan kecepatan kapal akan menurun drastis hingga mencapai 0,9 knot jika kecepatan kapal tidak dipengaruhi oleh arus, hal ini disebabkan karna dimatikannya mesin kapal untuk mencegah masuknya jaring kedalam baling-baling kapal.

Pengoperasian *purse seine* dilakukan dengan milingkari gerombolan ikan sehingga membentuk sebuah dindin besar yang selanjutnya jaring akan ditarik dari

bagian bawah dan membentuk seperti sebuah kolam. Untuk memudahkan penarikan jaring hingga berbentuk menyerupai kantong.

Konstruksi *purse seine* menurut (Subani dan Barus, 1998), terdiri atas:

1. Bagian jaring, terdiri atas jaring utama, jaring sayap, dan jaring kantong.
2. Srampatan *(selvedge)*, dipasang pada bagian pinggiran jaring yang berfungsi memperkuat jring sewaktu dioperasikan terutama saat penarikan jaring.
3. Tali temali, terdiri atas tali pelampung, tali ris atas, tali ris bawah, tali pemberat, tali kolor, dan tali selambar.
4. Pelampung
5. Pemberat
6. Cincin



Gambar. 1 Alat tangkap purse seine setelah melingkari

Penangkapan ikan dengan menggunakan purse seine merupakan salah satu metode penangkapan yang paling agresif dan ditujukan untuk penangkapan gerombolan besar ikan pelagis.

Lebih lanjut pengoperasiannya alat penangkapan ikan jaring lingkar dilakukan dengan cara melingkari gerombolan ikan yang menjadi sasaran tangkap untuk menghadang arah renang sehingga terkurung didalam lingkarang jaring. Pengoperasiannya dilakukan pada permukaan sampai dengan perairan yang mempunyai kedalaman yang cukup dalam sesuai dengan dalam gerombolan ikan. Pada umumnya jaring dipasang dari bagian belakang kapal (Buritan) sungguhpun ada juga yang menggunakan samping kapal. Urutan operasi dapat digambarkan sebagai berikut:

Pertama-tama haruslah diketemukan gerombolan ikan terlebih dahulu. Ini dapat dilakukan berdasarkan pengalaman-pengalaman, sepeerti adanya perubahan warna permukaan air laut karna gerombolan ikan berenang dekat dengan permukaan air, ikan-ikan yang melompat dipermukaan terlihat riak-riak kecil karena gerombolan ikan berenang dekat dengan permukaan. Buih-buih dipermukaan laut akibat udara yang dikeluarkan ikan, burung-burung yang menukik dan menyambar-nyambar permukaan laut dan sebagainya. Hal-hal tersebut diatas biasaya terjadi pada dii hari sebelum matahari keluar atau senja hari setelah matahari terbenam disaat-saat mana gerombolan ikan teraktif untuk naik ke permukaan laut. Tetapi dewasa ini dengan adanya berbagai alat bantu (fish finder,dll) waktu operasi pun tidak lagi terbatas pada dini hari atau senja hari, siang haripun jika gerombolan ikan diketemukan segera jaring dipasang.

Pada opersasi pada malam hari, mengumpulkan / menaikan ikan ke permukaan laut dilakukan dengan menggunakan cahaya biasanya dengan *fish finder* bisa diketahui *depth* dari gerombolan ikan, juga besar dan densitasnya. Setelah posisi in

tertentu barulah lampu dinyalakan *(ligth intesity)* yang digunakan berbeda-beda tergantung pada besarnya kapal, kapasitas sumber cahaya. Juga pada sifat ikan yang menjadi tujuan penangkapan.

Setelah *fishing ground* diketemukan perlu diketahui pula *swimming direction swimming speed, density :* hal-hal ini perlu dipertimbangkan lalu diperhitungkan pula arah, kekuatan, kecepatan angin, dan arus, sesuda hal-hal diatas diperhitungkan barulah jaring dipasang. Penentuan keputusan ini harus dengan cepat, mengingat bahwa ikan yang menjadi tujuan terus dalam keadaan bergerak, baik oleh kehendaknya sendiri maupun akibat dari bunyi-bunyi kapal, jaring yang dijatuhkan dan lain sebagainya. Tidak boleh luput pula dari perhitungan ialah keadaan dasar perairan, dengan dugaan bahwa ikan-ikann yang terkepung berusaha melarikan diri mencari tempat aman (pada umumnya tempat dengan *depth* yang lebih besar) yang dengan demikian arah perentangan jaring yang harus pula menghadang ikan-ikan yang terkepung dalam keadaan kemungkinan ikan-ikan tersebut melarikan diri ke *depth* lebih dalam. Dalam waktu melingkari gerombolan ikan kapal dijalankan cepat dengan tujuan supaya gerombolan ikan segera terkepung. Setelah selesai mulailah *purse seine* ditarik yang dengan demikian bagian bawah jaring akan tertutup. Melingkari gerombolan ikan dengan jaring adalah dengan tujuan supaya ikan-ikan tidak dapat melarikan diri dalam arah horizontal. Sedang dengan menarik *purse seine* adalah untuk mencegah ikan-ikan supaya tidak dapat melarikan diri ke bawah. Antara dua tepi jaring sering tidak dapat tertutup rapat, sehingga memungkingkan menjadi tempat ikan untuk melarikan diri. Untuk mencegah hal ini, dipakailah galah, memukul-mukul

permukaan air dan lain sebagaianya. Setelah *purse seine* selesai ditarik,barulah *float line* serta tubuh jaring *(wing)* dan ikan-ikan yang terkumpul diserok atau di angkat menggunakan *shiputt* ke atas kapal kemudian dimasukan kedalam palka.

2.4 Alat Bantu Menangkap Ikan

2.4.1. Lampu

Fungsi lampu untuk penangkapn ikan pada purse seine adalah untuk mengumpulkan kawanan atau gerombolan ikan kemudian dilakukanoperasi penangkapan dengan menggunakan alat tangkap *purse siene*, jenis lampu yang digunakan bermacam-macam seperti obor, petromaks, lampu listrik.

Ikan-ikan tertarik oleh cahaya lampu kiranya tidak terlalu dipermasalahkan sebab adalah sudah menjadi anggapan bahwa hampir semua organisme hidup terutama ikan tertarik dengan sinar atau cahaya dan mereka akan mendekati sumber cahaya dan akan berkumpul pada sekitaran cahaya. Cahaya yang dihasilkan oleh lampu dipergunakan untuk menarik ikan-ikan yang memiliki sifat phototaxis (tertarik dengan cahaya) seingga ikan akan berkumpul disekitar cahaya lampu.

Lampu biasanya digunakan diatas sekoci, untuk merangsang atau menarik perhatian ikan agar berkumpul dibawah cahaya lampu lampu yang digunakan yaitu lampu neon dan petromaks sebagai sumber cahaya.

Menurut Irawan (2008) agar light fishing dapat memberikan daya guna yang maksimal, maka diperlukan syarat sebagai berikut:

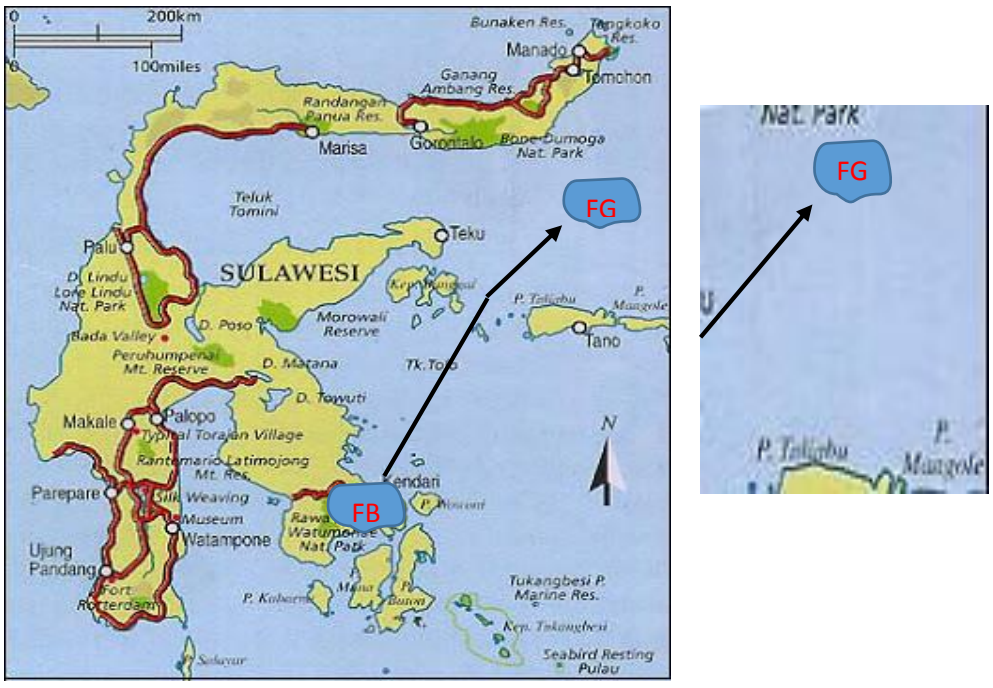
- Mampu mengumpulkan ikan yang berada pada jarak jauh, baik secara horizontal maupun secara vertikal.
- Ikan-ikan tersebut diupayakan berkumpul disekitar sumber cahaya.
- Setelah ikan terkumpul, hendaklah ikan-ikan tersebut tetap senang berada pada sekitaran cahaya lampu sampai alat tangkap dioperasikan.

BAB III

METODOLOGI

3.1 Waktu dan Tempat

Waktu pelaksanaanya pengambilan data ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan dimulai dari tanggal 31 Januari sampai tanggal 28 April 2018 di PT. Cilacap Samudra *Fishing Industry* (CSFI) terletak di jalan Samudra No. 01 Puday, Kendari, Sulawesi Tenggara. Sebagai tempat *fishing base* kota Kendari berada pada posisi geografis 04^{o} $10^{'}$ $00^{''}$ LU dan 122^{0} 30’ 00’’ BT . *fishing ground* berada di perairan selat laut banda pada posisi 01^{0} $51^{'}$ $56^{''}$ LU dan 126^{0} $24^{'}$ $48^{''}$ BT.



Gambar 2: Gambar Lokasi Fishing Base Dan Fishing Ground

3.2 Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data dalam penulisan tugas akhir ini :

1. Observasi: Melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang terjadi selama proses penangkapan dengan mengunakan *purse seine*.

2. Wawancara: Memperoleh informasi secara lisan dari nakhoda kapal dan para ABK

3. Dokumentasi: Kegiatan dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data berupa gambar./photo.